

**ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN USAHA BUDIDAYA IKAN LELE
DAN IKAN MAS DI DESA TEGAL REJO KECAMATAN BELITANG I
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR**

Suciati Riptasari¹⁾ Yetty Oktarina²⁾

⁽¹⁾Mahasiswa (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

⁽²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

Jln. Ratu Penghulu Karang Sari No. 02301. OKU, Sumatera Selatan Telpon/Fax (0735) 326122

Email: y3tty07@yahoo.co.id

ABSTRACT

Income Analysis of Catfish and Carp Cultivation in Tegal Rejo Village, Belitang I District, Ogan Komering Ulu Timur Regency. This research was carried out in Tegal Rejo Village, Belitang I District, Ogan Komering Ulu Timur Regency. The data collection method used in this study was observation and questionnaires as a data collection tool. Processing method and data analysis using t test analysis. The results of this study indicate that (1) the average income of catfish farming is Rp. 8,012,464 and the income of carp cultivation is Rp. 9,145,517 per season, (2) the largest fish farming income received by carp farmers is greater than the income of catfish farmers because the selling price of carp is more expensive.

Keywords: *aquaculture, fish, comparative, income, business*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan alam yang luar biasa banyaknya. Indonesia merupakan negara kepulauan dan 2/3 wilayahnya merupakan perairan, karenanya potensi ikan di Indonesia sangat berlimpah. Indonesia juga memiliki garis pantai terpanjang kedua didunia setelah Kanada dengan panjang 104 ribu km. Selain garis pantai yang panjang, Indonesia memiliki jumlah pulau terbanyak yaitu 17.504 pulau yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Maka, dengan gambaran sumber daya alam yang melimpah di laut dan pesisir Dalam sektor perikanan Indonesia memiliki potensi yang sangat besar. Potensi sumberdaya perikanan baik perikanan tangkap, budidaya laut, perairan umum dan lainnya sudah selayaknya pembangunan Indonesia

berorientasi pada maritim (Kemendagri, 2008).

Dalam sektor perikanan Indonesia memiliki potensi yang sangat besar. Potensi sumberdaya perikanan baik perikanan tangkap, budidaya laut, perairan umum dan lainnya. Selain untuk mempertahankan spesiesnya, kegiatan pembudidayaan perlu di tingkatkan guna memenuhi permintaan pasar dan kebutuhan gizi masyarakat, apalagi di iringi oleh tingginya tingkat konsumsi masyarakat terhadap ikan Lele dan Mas membuat peluang usahanya semakin terbuka. Mulai dari usaha pembenihan, pembesaran hingga usaha pengolahan. Ada beberapa hal yang mendorong masyarakat untuk membudidayakan ikan Lele dan ikan Mas antara lain dapat di budidayakan di lahan dan sumber air yang terbatas

dengan padat lebar tinggi, teknologi budidayanya mudah dikuasai oleh masyarakat, pemasarannya relatif mudah, dan modal usaha yang dibutuhkan relatif rendah (Nguntoronadi, 2008).

Sementara produksi sumber protein hewani lainnya jauh lebih rendah dibandingkan dengan produksi ikan. Sumber daya perikanan yang besar ini, menjadikan ikan berpeluang tinggi dalam memberikan kontribusi di dalam memasok total kebutuhan konsumsi protein di Indonesia, khususnya sumber protein hewani. Salah satu kegiatan budidaya perikanan adalah budidaya ikan air tawar. Pembudidayaan ikan air tawar biasanya dilakukan di kolam, empang atau tambak. Jenis ikan air tawar yang populer di Indonesia diantaranya adalah ikan lele, ikan mas, ikan mujair, ikan patin dan ikan bawal. Ikan ini merupakan jenis ikan air tawar yang paling unggul. Salah satu keunggulan ikan air tawar adalah rasanya yang enak, sehingga banyak digemari konsumen. Selain itu, harganya tinggi dan paling mahal, namun permintaannya pun tinggi. Di Indonesia, ikan air tawar mendominasi produksi ikan yaitu sebesar 46%. Gurami (*Osphronemus gouramy*) merupakan satu diantara beberapa spesies asli Indonesia yang banyak dibudidayakan.

Ikan Lele, ikan Mas, ikan gurami, ikan mujair, dan ikan nila merupakan jenis ikan yang paling banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia dan merupakan salah satu sumber protein. Bagi masyarakat umum, ikan ini dipandang sebagai salah satu makanan bergensi (Kairuman, 2013).

Salah satu hal yang membuat permintaan ikan terus meningkat

dikarenakan kesadaran masyarakat akan banyaknya kandungan protein, ikan lele 18,2%, serta ikan mas 16%. Protein yang didapat dari ikan jauh lebih baik dibandingkan protein yang kita dapatkan dari daging.

Kebutuhan ikan bagi masyarakat semakin penting, maka sangat wajar jika usaha perikanan air tawar harus dipacu untuk dikembangkan. Usaha budidaya

dibidang perikanan air tawar memiliki prospek yang sangat baik karena sampai sekarang ikan konsumsi, baik berupa ikan segar maupun bentuk olahan sangat diminati oleh masyarakat.

Dengan demikian dalam waktu beberapa bulan saja, populasi ikan ini dapat meningkat sangat pesat. Usaha ternak budidaya ikan Lele dan Mas memiliki peluang yang cukup bagus dilakukan di kawasan Indonesia khususnya pedesaan. Oleh karena itu komoditi perikanan yang mempunyai peluang besar untuk dibuat suatu rencana bisnis.

Sentra perikanan budidaya air tawar provinsi Sumatera Selatan terletak di kabupaten Musi Rawas. Mulai dari budidaya kolam, karamba, jaring apung dan mina padi ada di kabupaten ini. Bahkan menjadi penghasil terbesar pada setiap jenis budidayanya kecuali budidaya jaring apung. Selain Musi Rawas, sentra budidaya air tawar terdapat pula di OKU Timur, Banyuasin, Lubuk Linggau, Pagaralam, Lahat, dan OKU Selatan.

Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur merupakan satu dari 15 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan, dengan luas wilayah 3.370 km², dengan batas-batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten

Ogan Komering Ulu Selatan dan Kabupaten Way Kanan (Provinsi Lampung), sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ulu

dan Kabupaten Ogan Ilir, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Tabel 1. Jumlah usaha budidaya ikan menurut kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, 2016

No.	Kecamatan	Patin	Lele	Mujair	Gurame	Mas	Bawal
1.	Martapura	8	15	10	3	-	-
2.	Bunga Mayang	4	20	11	-	5	-
3.	Jayapura	3	8	1	-	-	-
4.	Buay Pemuka Peliung	11	27	4	4	1	-
5.	Buay Madang	11	30	3	1	1	-
6.	Belitang	88	29	130	15	40	13
7.	Buay Pemuka Bangsa	2	1	1	-	3	-
8.	Madang Suku I	4	18	17	4	5	3
9.	Madang Suku II	22	30	13	3	8	-
10.	Madang Suku III	25	21	1	3	9	-
11.	Belitang Madang Raya	21	45	92	12	58	9
12.	Belitang	15	223	75	18	197	45
13.	Belitang Jaya	7	30	10	-	8	18
14.	Belitang II	12	151	18	5	14	9
15.	Belitang III	3	22	25	-	44	4
16.	Belitang Mulya	3	42	19	3	5	10
17.	Semendawai Suku II	25	56	90	2	40	10
18.	Semendawai Timur	24	47	11	1	8	-
19.	Semendawai Barat	-	9	1	1	1	-
20.	Cempaka	5	1	2	1	-	-
Total		293	825	534	76	447	121

Sumber: BPS OKU Timur, 2016

Tabel 1. menunjukkan, kita dapat melihat banyaknya petani yang melakukan budidaya ikan sebagai sumber pendapatan mereka, ikan yang paling banyak dibudidayakan adalah ikan lele dengan total 825 petani pembudidaya, selanjutnya ikan mujair 534 petani pembudidaya, ikan Patin 283 petani pembudidaya, ikan mas 447

petani pembudidaya, ikan bawal 121 petani pembudidaya, dan ikan gurame 66 petani pembudidaya.

Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur terbagi menjadi 20 Kecamatan diantaranya Kecamatan Belitang I yang menjadi salah satu tempat budidaya ikan terbesar di Ogan Komering Ulu Timur yaitu dengan ikan patin 15 petani pembudidaya, ikan 223 Lele

petani pembudidaya, ikan mujair 75
 petani pembudidaya, ikan gurame 18
 petani pembudidaya, ikan mas 197

petani pembudidaya, ikan bawal 45
 petani pembudidaya.

Tabel 2. Jumlah usaha budidaya ikan di Kecamatan Belitang I
 Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, 2016

No	Desa	Patin	Lele	Mujair	Gurame	Mas	Bawal
1.	Sumber suko	1	9	5	4	10	-
2.	Sumber suko jaya	-	10	-	-	-	5
3.	Sukosari	2	10	-	-	12	-
4.	Sukajadi	-	8	5	3	15	4
5.	Sidorahayu	-	7	2	-	-	-
6.	Sukarami	-	8	2	2	13	2
7.	Tawang rejo	2	10	-	-	-	-
8.	Gunung mas	-	8	3	-	-	5
9.	Karang kemiri	1	7	-	-	-	-
10.	Triyoso	1	7	-	-	27	2
11.	Sidodadi	3	12	4	-	12	-
12.	Serbaguna	-	15	6	1	10	1
13.	Sidomulyo	-	10	3	-	11	3
14.	Tanjung raya	2	11	5	2	11	3
15.	Gedung rejo	-	9	-	-	7	10
16.	Harjo winangun	-	8	7	-	10	-
17.	Pujo rahayu	-	11	2	-	-	-
18.	Tegal rejo	2	25	2	-	37	3
19.	Gumawang	-	8	2	3	-	-
20.	Bedilan	1	9	5	-	13	3
21.	Sidomakmur	-	8	7	2	9	2
22.	Sidogede	-	-	-	-	-	-
23.	Mojosari	-	13	15	1	-	2
Total		15	223	75	18	197	45

Sumber: BPS OKU Timur, 2016

Lebih dari 50 persen masyarakat desa Tegal Rejo mata pencahariannya sebagai petani. Pada dasarnya budidaya ikan air tawar ini memang membutuhkan jangka waktu yang tidak terlalu lama. Namun keuntungan yang didapat petani cukup besar sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Keadaan desa yang masih asri tidak menyulitkan warga untuk

berbudidaya ikan air tawar ini. Masyarakat yang umumnya bekerja dengan keluarga mereka sendiri tidak membutuhkan terlalu banyak biaya untuk budidaya ikan air tawar ini di lahan mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji analisis komparatif pendapatn usaha budidaya ikan lele dan ikan mas pada wilayah OKU Timur untuk budidaya ikan air tawar apakah

memang menguntungkan dan layak untuk diteruskan di Desa Tegal Rejo

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survei* dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data, *survei* dengan menggunakan kuisioner dilakukan untuk mengumpulkan data primer dan untuk memperoleh fakta lapangan.

Penelitian ini di laksanakan di Desa Tegal Rejo Kecamatan Belitang I Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Penentuan lokasi dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di daerah tersebut paling banyak petani yang mengusahakan budidaya ikan mas. Pengambilan data penelitian lapangan dilaksanakan pada bulan Maret sampai Juni 2017.

Metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode acak sederhana

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Lele dan Ikan Mas di Desa Tegal Rejo Kecamatan Belitang I

1. Produksi

Produksi adalah hasil yang diperoleh pembudidaya pada saat panen. Setiap pembudidaya mengharapkan usaha budidaya

Tabel 4. Produksi Budidaya Ikan Lele dan Ikan Mas Desa Tegal Rejo Tahun 2016

Jenis Ikan	Produksi (Kg)	Rata-Rata (Kg)
Lele	11.725	782
Mas	12.605	840

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 4. diatas produksi ikan lele dan ikan mas di Desa Tegal Rejo Kecamatan Belitang sangatlah besar dan dapat memenuhi kebutuhan ikan di Kecamatan bahkan luar Kecamatan. Panen dilakukan setelah ikan berusia 3 bulan karena untuk menghasilkan ikan yang berkualitas, ikan tersebut biasanya langsung

Kecamatan Belitang I Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur?

(*simple random sampling*). Terdapat 62 petani yang melakukan budidaya ikan, dan 30 petani dijadikan sebagai sampel.

Tabel 3. Jumlah Populasi Petani Contoh di Desa Tegal Rejo Kecamatan Belitang I Kecamatan Ogan Komering Ulu Timur

No.	Jenis Ikan	Populasi	Sampel
1.	Lele	25	15
2.	Mas	37	15
Jumlah		62	30

Sumber : Data Primer (diolah), 2016

ikan tersebut akan mendapatkan keuntungan yang besar, hal tersebut dilihat dari bagaimana pembudidaya lebih meningkatkan pemerhatian terhadap budidaya tersebut.

Adapun untuk melihat jumlah produksi dan rata-rata produksi ikan lele dan ikan mas di Desa Tegal Rejo Kecamatan Belitang I Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dapat dilihat pada Tabel 4.

dibeli pedagang pengumpul di kolam tersebut sehingga pembudidaya tidak lagi mengeluarkan biaya transportasi.

2. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan pembudidaya untuk

menghasilkan produksi budidaya ikan, biaya total yaitu biaya keseluruhan

biaya tetap dan biaya variabel. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Biaya Produksi Budidaya Ikan Lele dan Ikan Mas di Desa Tegal Rejo Tahun 2016

No	Petani	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Jumlah
1	Ikan Lele	103.029	5.785.340	5.888.369
2	Ikan Mas	116.029	7.362.620	7.478.649

Sumber: Data Primer

Dari Tabel 5. disimpulkan bahwa biaya produksi ikan mas adalah Rp.

7.478.649 sedangkan biaya produksi ikan lele adalah Rp. 5.888.369.

3. Penerimaan

Secara umum penerimaan dalam usaha budidaya adalah jumlah dari hasil produksi dikalikan harga. Keberhasilnya suatu usaha budidaya, apabila pembudidaya mendapat

keuntungan tinggi dari budidaya yang dilakukan. Tingkat penerimaan usaha budidaya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Penerimaan Budidaya Ikan Lele dan Ikan Mas di Desa Tegal Rejo Tahun 2016

No	Petani	Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	Ikan Lele	782	18.000	14.070.000
2	Ikan Mas	840	20.000	16.806.667

Sumber: Data Primer

Dari Tabel 6. diketahui bahwa penerimaan terbesar yang didapat dari budidaya ikan lele dan ikan mas di Tegal Rejo

Kecamatan Belitang I yaitu pada petani ikan mas dengan rata-rata penerimaan Rp 16.806.667 per musim panen.

4. Pendapatan

Pendapatan usahatani adalah selisih antara besarnya penerimaan usahatani dengan biaya yang dikeluarkan sebagai biaya produksi dalam suatu produksi. Besarnya pendapatan yang diterima pada petani contoh dapat dilihat pada Tabel 7.

Untuk menghitung pendapatan yang diterima petani digunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π : Pendapatan yang diterima

TR : Total Penerimaan

TC : Total biaya

Tabel 7. Pendapatan Budidaya Ikan Lele dan Ikan Mas di Desa Tegal Rejo Tahun 2016

No	Petani	Penerimaan (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Ikan Lele	14.070.000	5.888.369	8.181.631
2	Ikan Mas	16.806.667	7.478.649	9.328.017

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Pada Tabel 7. dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan budidaya ikan mas adalah Rp. 9.328.017 dan pendapatan budidaya ikan lele Rp. 8.181.631 per musim

panen. Lebih tingginya pendapatan budidaya ikan mas disebabkan harga jual ikan mas lebih mahal jika dibandingkan harga jual ikan lele.

Analisis Uji t Budidaya Ikan Lele dan Ikan Mas

Menurut Walpole E.R (1993), untuk uji hipotesis beda dua mean populasi dua sampel independen berukuran kecil ($n_1 < 30$ dan $n_2 < 30$) digunakan uji t dengan rumus pengujian sebagai berikut :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{S_{X_1X_2} \cdot \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$S_{X_1X_2} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_{X_1}^2 + (n_2 - 1)S_{X_2}^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan :

X_1 = Rata-rata pendapatan petani ikan lele

X_2 = Rata-rata pendapatan petani ikan mas

S_1^2 = Ragam petani ikan lele

S_2^2 = Ragam petani ikan mas

n_1 = Jumlah responden petani ikan lele

n_2 = Jumlah responden petani ikan mas

Berhasilnya suatu usahatani, apabila Uji t rata-rata sampel independen adalah untuk mengamati perbedaan antara rata-rata dua sampel yang tidak berhubungan satu sama lain. Uji ini khusus digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan rata-rata dari dua kelompok yang diamati yaitu petani ikan lele dan petani ikan mas di desa Tegal Rejo.

Tabel 8. Uji t-Test Pendapatan Petani Ikan Lele dan Ikan Mas di Desa Tegal Rejo Kecamatan Belitang I Kabupaten OKU Timur

	<i>Pendapatan Ikan Lele</i>	<i>Pendapatan Ikan Mas</i>
Mean	7942919,048	8866030,952
Variance	4,99E+12	3,46E+12
Observations	14	14
Pooled Variance	4,23E+12	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	26	
t Stat	-1,188031011	
P(T<=t) one-tail	0,122780404	
t Critical one-tail	1,705617901	
P(T<=t) two-tail	0,245560808	
t Critical two-tail	2,055529418	

Sumber : Data Primer (diolah), 2017

Hasil analisis perbandingan sampel t test pada Tabel 8. menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata pendapatan antara responden petani ikan lele dan petani ikan mas di Desa Tegal Rejo pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai t hitung $-1,188031011 <$ dan nilai t tabel $1,705617901$ per musim panen, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara rata-rata pendapatan petani ikan lele dan petani ikan

mas di Desa Tegal Rejo Kecamatan Belitang I Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dimana pendapatan petani ikan mas lebih besar jika dibandingkan pendapatan petani ikan lele.

Hasil penelitian dalam perhitungan uji statistik dari usaha budidaya ikan lele dan ikan mas di Desa Tegal Rejo menunjukkan adanya perbedaan rata-rata pendapatan antara petani ikan lele dan petani ikan mas terjadi sebagai akibat dari perbedaan harga jual, dimana harga jual ikan mas lebih mahal dari harga jual ikan lele.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata pendapatan budidaya ikan lele adalah Rp. 8.012.464 dan pendapatan

budidaya ikan mas Rp. 9.145.517 per panen

2. Pendapatan budidaya usaha ikan terbesar yang diterima oleh petani ikan mas lebih besar jika dibanding pendapatan petani ikan lele dikarenakan harga jual ikan mas lebih mahal.

B. Saran

Sebaiknya petani di Desa Tegal Rejo dalam melakukan budidaya ikan memperhatikan harga jual ikan, dan meningkatkan jumlah produksi dalam budidaya ikan dengan meningkatkan jumlah luas kolam sehingga dengan diperolehnya

harga jual yang lebih mahal dan produksi yang lebih banyak, maka pendapatan petani juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Kairuman, dan Khairul A. 2013. *Budidaya Ikan Mas*. Agromedia Pustaka. Jakarta.

Kementerian Dalam Negeri. 2008. *Luas Wilayah Indonesia*. Kemendagri. Jakarta

Nguntoronadi. 2008. Winogiri Bersinergi. www.Nguntoronadi.wonogiri.org. (Diakses, 25 April 2017).

Walpole. E.R., 1993. *Pengantar Statistik*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.